

**PENERAPAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII
DI SMP NEGERI 4 LUMUT TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Friska Gulo, Raikhapoor, Maryska Silalahi, Robinhot Sihombing
Maria Widiastuti**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

friskagulo03@gmail.com raikhapoor76@gmail.com maryskasihaloho5@gmail.com
robinhotsihombing@gmail.com mariawidiastutitarigan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah penerapan *ice breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *one-group pre-post design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 122 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu siswa kelas VIII-2 berjumlah 31 orang. Data penelitian dianalisa menggunakan uji t *Pooled Varians* diperoleh $t_{hitung}=17,844 > t_{tabel}=2,00030$ dan berada pada sebelah kanan kurva tepatnya pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a yaitu penerapan *ice breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025. Tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih rendah sebelum diterapkan *ice breaking* karena dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,04. Sementara tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih tinggi setelah diterapkan *ice breaking* karena dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,67. Kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih tinggi setelah diterapkan *ice breaking* daripada sebelum diterapkan *ice breaking*.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Minat Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of the application of *ice breaking* on students' interest in learning Christian Religious Education for class VIII at SMP Negeri 4 Lumut in the 2024/2025 Academic Year. The research hypothesis is that the application of *ice breaking* has a positive and significant effect on increasing students' interest in learning Christian Religious Education for class VIII at SMP Negeri 4 Lumut in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is an experimental

method with a one-group pre-post design, namely an experiment carried out on one group only without a comparison group. The population of all students of class VIII at SMP Negeri 4 Lumut in the 2024/2025 Academic Year who are Protestant Christians is 122 people. The research sample was determined by purposive sampling, namely 31 students in class VIII-2. The research data were analyzed using the Pooled Variance t-test obtained $t_{count} = 17.844 > t_{table} = 2.00030$ and is on the right side of the curve, precisely in the area of rejection of H_0 and acceptance of H_a , namely the application of ice breaking has a positive and significant effect on increasing students' interest in learning in the subject of Christian Religious Education for class VIII at SMP Negeri 4 Lumut in the 2024/2025 Academic Year. The level of students' interest in learning in the subject of Christian Religious Education was lower before ice breaking was applied because the results of the study obtained an overall average value of 3.04. Meanwhile, the level of students' interest in learning in the subject of Christian Religious Education was higher after ice breaking was applied because the results of the study obtained an overall average value of 3.67. The conclusion is that students' interest in learning in the subject of Christian Religious Education is higher after ice breaking is applied than before ice breaking is applied.

Keywords : Ice Breaking, Student Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, yang harus dipenuhi dalam rangka mencerdaskan suatu bangsa dan membentuk manusia-manusia yang terampil. Melalui pendidikan, manusia juga dapat mempelajari cara meningkatkan dan mengembangkan potensi.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 22 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, maka setiap guru wajib untuk meningkatkan cara pengajarannya dalam setiap proses belajar mengajar dengan harapan mampu mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, yang sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang strategis dalam konteks pembentukan karakter ke Tuhanan dalam diri siswa. Dalam artian Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk memuridkan siswa, supaya dapat mengenal Yesus Kristus sebagai teladan yang baik didalam dirinya.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh pendidikan. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugas institusional itu guru menempatkan kedudukan figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan disekolah. Dalam menunaikan perannya yang penting itu para guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap dalam merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar-mengajar didalam kelas. Agar para guru mampu menunaikan tugasnya, guru terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut seluruh aspek belajar. Belajar tidak hanya berpusat pada guru saja (*teacher centered*) melainkan proses belajar menghendaki siswa harus lebih aktif dalam mencari dan menemukan konsepnya sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan siswa, demikian juga sebaliknya, siswa belajar dari segala yang dilihat, yang didengar dan di rasakan didalam kelas. Proses belajar akan efektif apabila siswa berada dalam kondisi yang merasa senang dan bahagia. Begitu pula sebaliknya saat siswa merasa takut, cemas, wa-was, merasa tidak nyaman, maka hasilnya kurang optimal apabila proses belajar siswa terlalu dipaksakan.

Proses belajar yang berlangsung didalam kelas akan berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi yang optimal antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ialah siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Seorang guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan begitu saja tapi memiliki peran yang sangat penting dalam membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

¹ A D I Widya, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia" Jurnal Pen, no. 1 April (2019): 29–39.

sehingga siswa dapat antusias mengikuti pelajaran dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang diterimanya.

Guru dituntut bukan hanya sekadar menyampaikan pembelajaran kepada siswa, tetapi guru juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang diperlukan untuk memastikan proses belajar di kelas bukan hanya berjalan lancar tetapi juga menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentu mempunyai keunikan dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya. Perbedaannya terletak pada karakter hidup seorang guru agama Kristen, karena seorang yang lahir dan hidup dalam kekristenan pasti sudah mengetahui dan mengenal sosok pribadi yang penuh kasih dan berkarakter sempurna yaitu Yesus Kristus. Sehingga seorang guru Agama Kristen dituntut untuk hidup sesuai dengan karakter Kristus, demikian juga dalam cara mengajarnya tentu akan mengacu pada bagaimana Tuhan Yesus dalam mengajar karena Dialah sang Guru Agung itu.

Keberhasilan belajar siswa merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dipengaruhi faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (luar). Salah satu faktor internal adalah minat belajar pada siswa. Kurangnya minat belajar pada siswa dapat menurunkan hasil belajarnya, sebaliknya juga saat minat belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Minat belajar merupakan sikap menyukai, senang dan rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran yang sedang diikutinya tanpa adanya unsur keterpaksaan. Menumbuhkan minat belajar pada siswa menjadi salah satu tugas seorang guru. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya guru yang terlalu monoton dan hanya menggunakan metode berceramah pada saat menyampaikan materi di dalam kelas yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan saat gurunya menjelaskan.

Dalam mengatasi masalah kurangnya minat belajar pada siswa diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik pembelajaran Ice Breaker, teknik Ice Breaker ini mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan. Penerapan teknik

Ice Breaker ini dapat melatih kerja sama antar siswa (*Student Centered*), menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat belajar mengenai suatu topik dalam suasana menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Setelah Dan Sebelum Diterapkan *Ice Breaking*

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6, halaman 81-82, maka diperoleh nilai rata-rata untuk:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2389}{31} = 77,06$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{1979}{31} = 63,84$$

2. Mencari Nilai Simpangan

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus:²

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dari perhitungan pada lampiran 6, halaman 83-84 diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 1729,872$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 2664,194$$

Maka:

² Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 93.

$$\begin{aligned}
s_1^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{1729,872}{31 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{1729,872}{30}} \\
&= \sqrt{57,66} \\
&= 7,593
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
s_2^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{2664,194}{31 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{2664,194}{30}} \\
&= \sqrt{88,806} \\
&= 9,423
\end{aligned}$$

3. Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus:³

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{9,423}{7,593}$$

$$F = 1,241$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1 - 1 = 31 - 1 = 30$) dan dk penyebut ($n_2 - 1 = 31 - 1 = 30$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,62$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

³ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 197.

Berdasarkan hasil $F_{hitung}=1,241$ dibandingkan dengan $F_{tabel}=1,62$ berarti $F_{hitung}=1,241 < F_{tabel}=1,62$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis adalah homogen.

2. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025 dapat diketahui dengan menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (penerapan *Ice Breaking* tidak berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025)

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

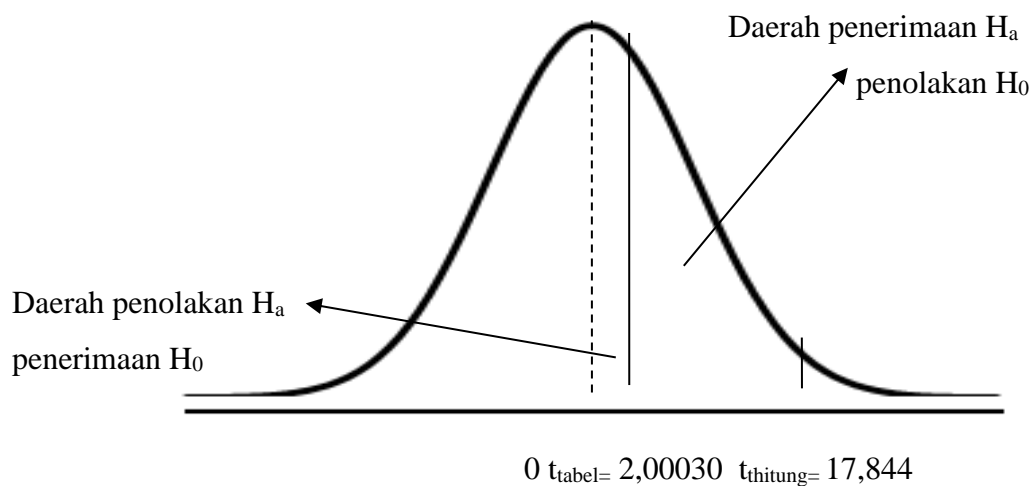
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karena $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *pooled varian* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6, halaman 87 diperoleh nilai $t=17,844$.

Dari perhitungan pada lampiran 6, halaman 87 diperoleh nilai $t_{hitung}=17,844$ dan nilai ini diketahui adalah positif (+) maka t_{hitung} yang diperoleh berada pada kurva di sebelah kanan. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan dk penyebut $=n_1+n_2-2=60$ yaitu 2,00030.



Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan diperoleh $t_{hitung}=17,844 > t_{tabel}= 2,00030$ berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sesuai pada gambar kurva.

Kesimpulannya yaitu penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah diterapkan *ice breaking* pada kegiatan belajar di kelas memperoleh nilai rata-rata 3,67 dan jumlah skor keseluruhan adalah 2389. Jika dianalisa secara keseluruhan bahwa 91,74% jawaban siswa dalam penelitian yaitu memiliki minat belajar yang bagus dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen. Sementara minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum diterapkan *ice breaking* pada kegiatan belajar di kelas memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,04 dan jumlah skor keseluruhan adalah 1979. Jika dianalisa secara keseluruhan bahwa 75,99% jawaban siswa dalam penelitian yaitu memiliki minat belajar yang bagus dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen. Tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih tinggi pada siswa jika diterapkan *ice breaking* dalam pembelajaran karena dari hasil penelitian diperoleh 91,74% jawaban siswa dalam penelitian yaitu senantiasa memiliki minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Kristen ketika guru PAK mengajarkan siswa dengan menggunakan *ice breaking*. Tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih rendah pada siswa jika tidak diterapkan *ice breaking* dalam pembelajaran karena dari hasil penelitian diperoleh hanya 75,99% jawaban siswa dalam penelitian yaitu senantiasa memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen ketika guru PAK mengajarkan siswa tidak menerapkan *ice breaking*. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025. Semakin sungguh-sungguh guru PAK menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran maka semakin tinggi tingkat minat belajar siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan oleh guru PAK.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah diajarkan guru PAK dengan penerapan *ice breaking* dapat diketahui jawaban angket dengan bobot tertinggi adalah nomor 12 dengan skor 121 dan nilai rata-rata 3,90 yaitu siswa sangat tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 9 dengan skor 100 dan nilai rata-rata 3,23 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengajukan pertanyaan ketika guru PAK menerangkan dan menjelaskan materi ajar. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah diterapkan *ice breaking* adalah 3,67.

minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum penerapan *ice breaking* dapat diketahui jawaban angket dengan bobot tertinggi adalah nomor 20 dengan skor 102 dan nilai rata-rata 3,29 yaitu siswa berusaha dengan baik untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah adalah nomor 9 dengan skor 76 dan nilai rata-rata 2,45 yaitu beberapa siswa kadang-kadang saja mengajukan pertanyaan saat guru PAK menerangkan dan menjelaskan materi di kelas. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum diterapkan *ice breaking* adalah 3,04.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $t_{hitung}=17,844 > t_{tabel}=2,00030$ berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga

dapat diketahui penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Lumut Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih tinggi setelah penerapan *ice breaking* karena dari hasil penelitian diperoleh 91,74% siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sementara tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih rendah sebelum penerapan *ice breaking* karena dari hasil penelitian diperoleh hanya 75,99% siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sutikno bahwa keunggulan *ice breaking* adalah menambah minat siswa, meningkatkan rasa kerjasama antar siswa, meningkatkan kreativitas siswa, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Ice Breaking adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan atau kejenuhan pada saat pembelajaran sedang berlangsung yang mana dapat dilakukan dengan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, dan melakukan gerakan yang menggembirakan baik secara perorangan maupun kelompok. Langkah-langkah metode pembelajaran *ice breaking*, yaitu: 1) Guru mempersiapkan bagaimana cara/teknik yang akan digunakan dalam mengelola kelas baik itu di awal pembelajaran, di inti pembelajaran, dan di akhir pembelajaran, 2) Guru menjelaskan tujuan permainan yaitu untuk membangun imajinasi, melatih keberanian berkomunikasi dan melatih kreativitas berpikir, 3) Guru haruslah mempunyai naluri (*feeling*) khusus yang kuat ketika melakukan proses *Ice Breaking*.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada aktivitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan suatu kecenderungan yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengingat pembelajaran secara terus-menerus yang erat kaitannya dengan perasaan yang senang. Indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu:

1) Keinginan, 2) Perasaan senang, 3) Perhatian, 4) Perasaan tertarik, 5) Giat belajar, 6) Mengerjakan tugas, 7) Menaati peraturan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK dapat menerapkan *ice breaking* dengan sungguh-sungguh dan mengikuti langkah-langkah *ice breaking* supaya siswa tidak jenuh mengikuti pembelajaran namun sebaliknya siswa merasa senang, berminat dan sungguh-sungguh memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru PAK di dalam kelas.
2. Siswa dapat mempertahankan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang sudah tercapai dengan maksimal setelah diterapkan *ice breaking*, yaitu sangat tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAK. Dengan adanya ketertarikan maka siswa dapat mengikuti pembelajaran yang sungguh-sungguh dan bersemangat sehingga memperoleh hasil belajar yang bagus.
3. Siswa dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang belum tercapai dengan maksimal setelah diterapkan *ice breaking*, yaitu beberapa siswa kadang-kadang mengajukan pertanyaan ketika guru PAK menerangkan dan menjelaskan materi ajar. Untuk selanjutnya siswa harus berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti kepada guru PAK supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan RD*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2010.
- Widya, A D I. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia" *Jurnal Pen*, no. 1 April (2019): 29–39.